

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN
DI SMP N 2 TEMPEL**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh :

**Dyah Ika Puspita Sari
06401244008**

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SMP N 2 TEMPEL**” telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 September 2010

Dosen Pembimbing

Mukhamad Murdiono, M.Pd

NIP. 19780630 200312 1 002

PENGESAHAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Ika Puspita Sari

NIM : 06401244008

Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi

Judul : **“PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SMP N 2 TEMPEL”**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 September 2010

Yang menyatakan,

Dyah Ika Puspita Sari
NIM. 06401244008

MOTTO

"Tiga teman yang harus dimiliki: kegembiraan, ketenangan dan semangat yang tinggi. Tiga musuh yang harus engkau jauhi yaitu: pesimis, bimbang dan putus asa."

(Aidh Al Qarni)

"Sesuatu kehidupan yang penuh kesalahan tak hanya lebih berharga namun juga lebih berguna daripada hidup tanpa Melakukan apapun,"

(George Bernard Shaw)

"Seseorang dengan tujuan yang jelas akan membuat kemajuan Walaupun melewati jalanan yang sulit. Seseorang yang tanpa tujuan, tidak akan membuat kemajuan walaupun ia berada di jalanan yang mulus."

(Thomas Carlyle)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Seiring doa dan rasa syukur kehadirat Allah S.W.T
Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :*

*Ibu dan Bapak Tercinta,
Siti Nuryani dan Marjani A.Ma.Pd
dengan segala kasih sayang, bimbingan dan doa yang telah diberikan..
Adikku,
Dian Pertiwi Kusuma Dewi
atas persaudaraan yang indah...*

Kubingkiskan pula karyaku ini untuk :

*Agung Wahyudi atas doa, bantuan dan dorongan
semangatnya.
Serta sahabat-sahabat terbaikku di PKnH
2006 yang telah memberikan semangat dan
kebahagiaan tersendiri untukku....*

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SMP N 2 TEMPEL

Oleh:
Dyah Ika Puspita Sari
06401244008

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan berbagai tindakan guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX D di SMP N 2 Tempel yang nilai rata-rata kelas masih rendah atau kurang dari 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi aktivitas dan nilai rata-rata kelas menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pada siklus I nilai aktivitas siswa adalah sebesar 46,69% mempunyai tingkat aktivitas rendah. Siklus II tingkat aktivitas belajar siswa meningkat, yaitu 70,56% mempunyai tingkat aktivitas belajar siswa tinggi. Hal ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI). Nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* siklus I 64,30 dan nilai rata-rata *post test* siklus I 72,14 dan *post test* siklus II 78,05. Masing-masing nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *post test* dan *pre test* siklus I dan II mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan tiap siklusnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn di SMP N 2 Tempel”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S1 Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Sardiman A. M, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi.
3. Anang Priyanto, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum atas bantuan yang diberikan.
4. Mukhamad Murdiono, M. Pd, sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan kesabaran dan bimbingannya dalam memberikan pelajaran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Marzuki, M. Ag, sebagai Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, pengarahan serta bantuannya.
6. Prof. DR. Abdul Gafur, M. Sc, sebagai narasumber.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi yang telah sabar membantu dan menuntun penulis selama masa kuliah.
8. Suwito, S. Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Tempel yang telah mengijinkan penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.

9. Endang Purwanti, S. Pd, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 2 Tempel.
10. Seluruh siswa kelas IX D SMP N 2 Tempel atas kerja sama yang menyenangkan selama proses penelitian.
11. Ibu, Ayah, adikku dan serta seluruh keluargaku terima kasih atas kasih sayang, doa dan dorongan dengan pengorbanannya selama ini.
12. Wulan, Nupita, Maya, Gisha, Ruli, Nanang, Ferry, Ujang, Ari dan Bayu serta seluruh angkatan 2006 di Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY, terima kasih atas semua bantuan dan semangatnya.
13. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 24 September 2010

Penulis

Dyah Ika Puspita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Kooperatif	11
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	11
2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif	13
3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	14
B. Aktivitas Belajar	16
C. Hasil Belajar	21
D. Pendidikan Kewarganegaraan	
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	25
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	26
3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	26
4. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan	28
E. Kerangka Berpikir	29
F. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Rancangan Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Uji Coba Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data	40
I. Indikator Keberhasilan	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	46
a. Perencanaan Tindakan	46
b. Pelaksanaan Tindakan	46
c. Hasil Observasi dan Hasil Tes	49
d. Refleksi	58
2. Siklus II	60
a. Perencanaan Tindakan	60
b. Pelaksanaan Tindakan	61
c. Hasil Observasi dan Hasil Tes	64
d. Refleksi	74
C. Pembahasan	75
1. Keterlaksanaan Metode Kooperatif Tipe TAI	74
2. Aktivitas Belajar	77
3. Hasil Belajar	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Keterbatasan Penelitian	84

DAFTAR PUSTAKA 88**LAMPIRAN** 89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	39
2. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar PKn Pada Siklus I.....	42
3. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar PKn Pada Siklus II	42
4. Kategori Pelaksanaan Pembelajaran	42
5. Daftar Nama-nama Subjek Penelitian	44
6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	48
7. Hasil Perhitungan Tes Pada Siklus I	54
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Pada Siklus I	59
9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	60
10. Hasil Perhitungan Tes Pada Siklus II	68
11. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Pada Siklus II	73
12. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata secara Keseluruhan Siklus II	57
13. Hasil Perhitungan Data Pada Siklus I dan II	75
14. Rata-rata Peningkatan Aktivitas Belajar Pada Siklus I dan II	76
15. Nilai Aktivitas Belajar Siswa	80
	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1. Kerangka Berpikir.....		31
2. Alur Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas		33
3. Keadaan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I		61
4. Keadaan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II		75
5. Perubahan Hasil Belajar Pada Siklus I		76
6. Perubahan Hasil Belajar Pada Siklus II		77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1.....	88
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2.....	92
3. Bahan Diskusi Kelompok	95
4. Daftar Hadir Siswa	99
5. Soal Tes Siklus I.....	101
6. Soal Tes Siklus II	106
7. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa.....	110
8. Daftar Kelompok	111
9. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	112
10. Dokumentasi	114
11. Ijin Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti merubah kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Tujuan PKn sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi yang salah satunya adalah peserta didik mampu berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan. Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006:19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing,

dan evaluator". Guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut harus aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Seharusnya dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama ini dalam pelaksanaan

pembelajaran di sekolah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Umumnya metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga proses pembelajaran bersifat monoton dan kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan semangat atau minat dalam belajar dan cenderung menjadi pasif karena terlibat dalam proses pembelajaran. Tidak hanya semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa mengobrol dengan teman sebangku pada saat guru menerangkan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diterangkan, dan aktivitas negatif lainnya. Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*) seperti yang diungkapkan oleh Sardiman, A.M.(2006: 95). Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Karena kurangnya aktivitas belajar maka hasil belajar juga menjadi kurang bahkan bisa menjadi rendah.

Dalam hal ini sebenarnya para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program atau metode mengajar sehingga bisa

diterapkan menjadi sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari atau mengganti metode pembelajaran yang tepat untuk itu perlu dipilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik aktifitas siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran PKn.

Metode mengajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk dapat lebih menguasai jalannya pembelajaran. Karena itu, strategi belajar-mengajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan antara lain menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat

kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Metode pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari metode pembelajaran alternatif yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan dalam proses pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn.

Dari hasil informasi dan wawancara yang diperoleh peneliti pada tanggal 10 Mei 2010 juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pembelajaran PKn di kelas VIII D SMP Negeri 2 Tempel Sleman Yogyakarta juga tergolong masih rendah karena masih ada siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan, serta informasi dari wawancara oleh guru PKn yang mengajar pada kelas VIII D, ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, juga pada waktu guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak mau

mengerjakan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa setiap diberi tugas mencapai rata-rata 70, bahkan ada anak yang tidak memperoleh nilai dikarenakan tidak mengerjakan tugas. Ditambah lagi dimana siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Para siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa disekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn, dalam pembelajarannya harus menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan metode pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil. Salah satu cara yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk dapat berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan siswa merasa senang untuk menyumbangkan pendapatnya kepada anggota kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe TAI. Metode kooperatif tipe TAI mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil (4 sampai 6 orang) yang dipimpin oleh seorang

ketua (seorang yang mempunyai pengetahuan lebih dibanding dengan anggota kelompok lainnya). Sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan bersama dengan ketua kelompok serta bimbingan guru. Keberhasilan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga diperlukan interaksi sosial yang baik antara semua komponen.

B. Rumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di SMP N 2 Tempel melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di SMP N 2 Tempel dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian dibidang pengajaran PKn, memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan,

khususnya dunia pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Melatih, membimbing, mendidik siswa untuk mengemukakan pendapat dan melatih siswa untuk belajar secara aktif.
- b. Memberikan gambaran bagi guru PKn dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) sebagai salah satu pilihan dalam mata pelajaran PKn dan menambah wawasan dalam model pembelajaran kooperatif.

E. Batasan Istilah

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan usaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga terjadi interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Aktivitas tersebut meliputi perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan, respon dalam mengajukan permasalahan, melakukan penyelidikan, menjawab soal dari guru dan siswa lain, mengemukakan pendapat saat diskusi, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain.

Jadi aktivitas belajar yang dimaksud peneliti yaitu dilihat berdasarkan kriteria indikator sebagai berikut :

1. Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru.

2. Siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi
3. Mengajukan pertanyaan/ pendapat
4. Mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok.
6. Berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa di papan tulis.
7. Berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah.
8. Berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan sebagai hasil dari proses yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sujana, 1989: 5).

Dengan kata lain hasil belajar dapat diartikan sebagai nilai yang dicapai seseorang dengan kemampuan maksimal. Hasil belajar dalam penilitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada pembelajaran Pkn dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian diatas yaitu peningkatan keikutsertaan dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan siswa dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme.

Pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan minat belajar, perhatian, motivasi dan prestasi siswa. Metode pembelajaran ini dapat mendorong siswa

untuk saling membantu antar teman kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan penuh kegembiraan dalam memecahkan suatu masalah.

Anita Lie (2002: 17) berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif bisa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam strategi ketergantungan yang positif di antara peserta didik, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara individu dan dapat melatih keterampilan sosial para peserta didik.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Slavin (2005: 8) pembelajaran kooperatif adalah suatu variasi metode pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi akademis. Pada kelas yang kooperatif, siswa diharapkan saling membantu berdiskusi dan berargumentasi, menilai pengetahuan-pengetahuan yang baru diperoleh dan saling mengisi kekurangan-kekurangan mereka.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok, yang menuntut keaktifan siswa untuk saling bekerjasama dan membantu dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui pendekatan kooperatif siswa didorong untuk

bekerjasama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerjasama yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok harus saling membantu mengasai bahan ajar. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi harus membantu teman sekelompoknya yang mempunyai kemampuan rendah karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Oleh karena itu setiap anggota kelompok harus mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya.

2. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Menurut Anita Lie (2002: 30) terdapat lima unsur metode pembelajaran kooperatif, yaitu :

a. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha anggotanya karena setiap anggota memberikan kontribusi sendiri-sendiri pada kelompok.

b. Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur pertama. Guru harus membuat persiapan dan menyusun tugas untuk masing-masing anggota kelompok.

c. Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan ini akan mendorong siswa membentuk sinergi

yang menguntungkan semua anggota. Hasil penularan beberapa siswa akan lebih kaya dari pada satu siswa

d. Komunikasi antar kelompok

Unsur ini mengehendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan komunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga tergantung pada kesediaan para nggota untuk mengutarakan pendapat.

e. Evaluasi proses kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompk dan hasil kerja kelompok agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi itu perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi dapat diadakan beberapa waktu ketika pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Metode Pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Setiap siswa secara individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar atau latihan individual dibawa ke kelompok untuk

didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut sebagai tanggungjawab bersama.

Metode ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual, metode ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif, dan TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Metode ini juga merupakan metode kelompok berkemampuan heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggungjawab bersama. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan metode pembelajaran dengan kelompok heterogen yang memberikan informasi untuk memahami suatu konsep. Siswa bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Diharapkan

aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn akan meningkat sehingga hasil belajar siswa akan meningkat pula.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Setiap siswa belajar atau mengerjakan latihan atau tugas secara individual dengan materi atau bahan yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Hasil belajar atau latihan siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok-kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 anggota dengan kemampuan heterogen.
- c. Dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. Jika ada jawaban yang tidak sama, saling berdiskusi atau dikoreksi bersama-sama untuk menemukan jawaban yang benar.
- d. Guru memberikan tes individual, masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling membantu diantara anggota kelompok.
- e. Diakhir pertemuan, guru memberikan nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan pada jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari tes keseluruhan.

B. Aktivitas Belajar

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah

proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa itu.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Sardiman (1994: 95) mengemukakan belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2007: 100). Berdasarkan pendapat Sardiman ini, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal.

Menurut Sardiman (2001: 4) belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada belajar tanpa aktivitas. Oleh karena itu aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kecerdasannya, tetapi juga harus melibatkan aktivitas fisik dan mental secara bersama-sama dalam aktivitas belajar tersebut.

Menurut Slameto (2003: 10) bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencemaskan. Adanya perasaan cemas, takut serta khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik. Beberapa ahli menemukan, kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu bekerjanya kemampuan mental yang disebut *working memory*, sehingga informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tidak mampu dikeluarkan dari ingatan kita.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa tidak mengalami ketegangan dalam aktivitas belajar sehingga terjalin suatu hubungan (kedekatan emosional) selama terjadinya aktivitas belajar.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas diperlukan dalam belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku, dan melakukan kegiatannya. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah yang mendukung kegiatan lainnya. Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas belajar siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli

mengklasifikasikan atas macam-macam aktivitas tersebut. Beberapa di antaranya:

Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2004: 101) menggolongkan aktivitas belajar siswa dapat menjadi delapan meliputi :

1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
5. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram
6. *Motor Activities*, seperti: melakukan aktivitas percobaan, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak.
7. *Mental Activities*, seperti: memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti: merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran di sekolah sangat bervariasi. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran

dapat optimal. Dengan demikian proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan (Barkah Lestari, dkk, 2006: 17).

Menurut Oemar Hamalik (2001: 21) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pembelajaran kepada siswa karena :

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di antara siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat dan guru dengan orang tua.
7. Pelajaran diselenggarakan secara relistik dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
8. Pembelajaran di sekolah menjadi sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan diri seseorang. Tidak ada belajar kalau tidak ada kegiatan belajar atau aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau akses yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar.

Belajar menurut Sri Rumini dkk (2006: 59) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Montesory (Sardiman, 2004: 95) berpendapat bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Dari pandangan para ahli bahwa siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin belajar dengan baik.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang berlangsung dalam interaksi atau hubungan dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat tetap.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) termasuk dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses berpikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi (Suharsimi Arikunto, 2003: 114-115). Keenam jenjang tersebut adalah (1) Pengetahuan (2) Pemahaman (3) Penerapan (4) Analisis (5) Sintesis (6) Evaluasi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Menurut Benyamin Bloom dalam (Suharsimi Arikunto, 2003: 114-119) ranah tujuan pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek yaitu :

- a. Pengetahuan atau ingatan, terdiri dari pengetahuan faktual dan hafalan seperti definisi, istilah, batasan dan lainnya yang perlu dihafal dan diingat.
- b. Pemahaman, lebih tinggi dari ingatan, misalnya menjelaskan dengan kalimat sendiri, memberi contoh, atau menggunakan petunjuk.
- c. Penerapan, menerapkan ide, teori, atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru.
- d. Analisis, usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya.
- e. Sintesis, penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.
- f. Evaluasi, pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode dan materi.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni:

- a. Penerimaan, kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar berupa masalah, situasi dan gejala.
- b. Respon, reaksi yang diberikan oleh seseorang stimulasi dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab.
- c. Penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman.
- d. Organisasi, pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.
- e. Internalisasi nilai, keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan *perceptual* membedakan *visual-auditif-motoris*, kemampuan di bidang fisik, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2006: 23-30).

Hasil belajar selalu berhubungan satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (2006: 32), tipe hasil belajar afektif berkaitan dengan perasaan, minat dan perhatian. Keinginan dan penghargaan misalnya bagaimana sikap siswa pada waktu guru mengajar.

Alat penilaian hasil afektif berupa skala sikap. Sikap tersebut dapat dilihat dalam :

- a. Kemauan dalam menerima pelajaran
- b. Perhatian terhadap pelajaran
- c. Keinginan mendengar dan mencatat uraian guru
- d. Penghargaan terhadap guru
- e. Hasrat bertanya pada guru
- f. Kemauan mempelajari bahan lebih lanjut
- g. Kemauan menerapkan hasil pelajaran
- h. Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan

Alat penilain yang digunakan untuk mengukur hasil belajar tipe kognitif tiap pertemuan adalah tes objektif pilihan ganda. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 164), tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksannya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif yang akan diberikan berupa tes pilihan ganda.

Hasil belajar PKn pada dasarnya merupakan dampak dari proses pembelajaran PKn. Hal ini berarti optimalnya hasil belajar PKn para siswa tergantung juga pada proses pembelajaran PKn yang dipandu oleh seorang guru. Dari berbagai pengertian belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki para siswa dalam menguasai konsep PKn melalui proses pembelajaran PKn dan kemampuan para siswa untuk menerapkan konsep PKn

dalam kehidupan nyata. Secara umum kemampuan yang didapat sebagai hasil dari pembelajaran PKn berupa pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan yang dapat dilihat wujudnya setelah seseorang melaksanakan proses pembelajaran.

D. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 37 ayat 1, dijelaskan bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kebanggaan dan cinta tanah air. Melihat pengertian di atas, PKn merupakan mata pelajaran yang penting bagi pembangunan negara Indonesia di masa yang akan datang.

PKn salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang tentunya sudah selaras dengan apa yang menjadi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pengertian PKn, menurut (Cholisin (2001: 1) PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam

kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Cholisin (2004: 24) tujuan PKn yaitu :

- a. Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, pengamalan

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

- b. Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.
- c. Norma, hukum dan peraturan meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan nasional.
- d. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- e. Kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan pendapat, mengahargai keputusan bersama, prestasi diri persamaan kedudukan warga negara.
- f. Konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaandan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- g. Kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan

sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- h. Pancasila meliputi : kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

4. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Cholisin (2004: 9) Pengetahuan kewarganegaraan (*Civic knowledge*) meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga perintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warganegara, hak asasi manusia, hak sipil dan hak politik.

- b. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*)

Cholisin (2004: 11) keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya : berperan aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, keterampilan hidup, kerjasama dan mengelola konflik.

c. Nilai Kewarganegaraan (*Civic values*)

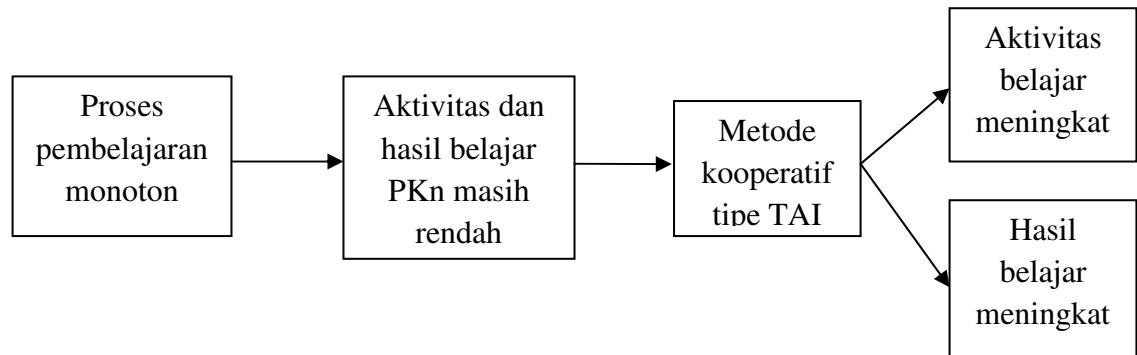
Menurut Cholisin (2004: 11) nilai kewarganegaraan (*civic values*), mencakup percaya diri, komitmen, pengasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, dan perlindungan minoritas.

E. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kualitas pembelajaran siswa. Selama ini proses pembelajaran masih bersifat monoton dan terpusat kepada guru sehingga ketertarikan siswa menjadi cenderung berkurang dan pada akhirnya kualitas belajar menjadi menurun. Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan upaya pemecahan melalui penerapan pembelajaran yang terpusat kepada siswa. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe TAI.

Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah salah satu tipe dalam metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai alternatif guru untuk mengajar peserta didik. Metode ini memiliki keistimewaan yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan dirinya sendiri juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya. Metode TAI digunakan dalam pembelajaran PKn dengan tujuan membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah belajar PKn

sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam alur kerangka berpikir di bawah ini.



Gambar 1 : Kerangka berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Abdul Gafur (2006:1) penelitian tindakan kelas merupakan (1) Suatu metode untuk mengenali apa kegiatan yang terbaik yang dapat dilakukan di kelas sehingga dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pembelajaran siswa, (2) Suatu riset yang diselenggarakan ketika proses belajar-mengajar berlangsung untuk memecahkan permasalahan instruksional dan atau untuk memperoleh metode baru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3) menggabungkan tiga kata istilah, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

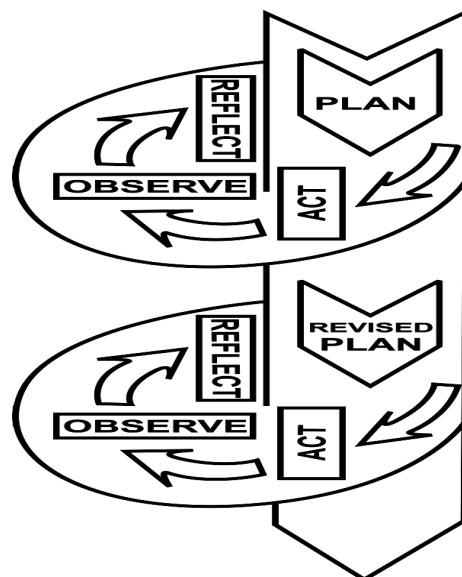
Kemmisi dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 2) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan

keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka , serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Sedangkan menurut Rapoport (Rochiaty Wiriaatmadja, 2009: 11), mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam etika yang disepakati bersama.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang penelitian tindakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dalam penelitian ini digunakan desain tindakan model Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 20) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Model yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994:20) berupa untaian-untaian yang membentuk satu rangkaian tersebut, terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen dalam satu untaian dipandang sebagai satu siklus atau satu putaran kegiatan. Pada gambar di atas, satu rangkaian terdiri dua untaian komponen, maka satu rangkaian tersebut terdiri dua siklus atau putaran kegiatan. Jumlah siklus yang digunakan sangat bergantung pada permasalahan yang dihadapi. Jumlah siklus bisa lebih dari dua.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran PKn dan peneliti. Guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX D SMP N 2 Tempel, Sleman, Yogyakarta pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Waktu penelitian pada semester ganjil, yaitu semester 1 tahun ajaran 2010/2011.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002: 66) subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dan dipermasalahkan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IX D SMP N 2 Tempel, Sleman Yogyakarta dengan jumlah siswa 36 anak. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung

oleh salah satu guru mata pelajaran PKn di SMP tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya masih rendah, hal ini akan berakibat pada kurang meningkatnya hasil belajar siswa. Penentuan kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah berdasarkan informasi dari kolaborator serta observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan observasi dilakukan terhadap kelas IX D. Penentuan kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah kelas yang paling pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kelas tersebut adalah kelas IX D.

D. Rancangan Penelitian

Pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TAI ada empat bagian yaitu :

1. Menyusun rancangan pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TAI
2. Merencanakan alokasi waktu untuk pembelajaran kooperatif tipe TAI
3. Melakukan tindakan berupa pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TAI
4. Melakukan pengamatan dan pengkajian pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai bahan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pertemuan berikutnya.

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang diadaptasikan dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya,

2007: 58) yang menggambarkan penelitian tindakan kelas meliputi beberapa siklus dan masing-masing terdiri dari empat tahapan.

Adapun tahap tersebut meliputi :

a. Perencanaan tindakan (*planing*)

Dalam tahap ini disebut sebagai tahap persiapan dengan menentukan fokus penelitian dengan merefleksi, mengidentifikasi dan menganalisis kelemahan-kelemahan yang ada dalam praktek pembelajaran yang diikuti dengan penyusunan scenario pembelajaran.

b. Tindakan (*acting*)

Tahap ini dilakukan tindakan skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dengan menggunakan strategi-strategi yang sesuai dalam hal ini adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI.

c. Observasi (*observing*)

Selama kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat tindakan berlangsung terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi :

- 1) Pengamatan terhadap siswa mengenai aktivitas belajar siswa dan perhatian pada waktu proses belajar mengajar.
- 2) Observasi terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- 3) Observasi terhadap cara siswa menerima materi dan situasi kelas.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah dilakukan pengamatan peneliti mengingat dan merangkum hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan mengevaluasi perubahan yang terjadi. Berdasarkan langkah pada tahap ini dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dilakukan telaah mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002:127). Tes yang di maksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan yang ditujukan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa. Lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa berisi aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian. Aspek-aspek untuk aktivitas belajar siswa yang tercantum dalam lembar observasi adalah aspek afektif dalam aktivitas belajar siswa.

Kisi-kisi observasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	No. Item
1.	Antusias siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	1,2,6
2.	Aktivitas siswa dalam kelas saat kegiatan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI	3,4,7
3.	Kerjasama dalam kelompok TAI	5,6

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelekensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes dalam hal ini peneliti juga menjadikannya sebagai instrumen penelitian. Untuk instrumen tes digunakan pada tes terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, yang berbentuk pilihan ganda. Jumlah soal tes sebanyak 20 butir dengan soal pilihan ganda empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d.

Dalam penyusunan butir-butir soal, peneliti menyesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adapun kisi-kisi butir soal disusun dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar PKn Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	No.Item
Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan Negara	a. Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan Negara	1
	b. Menjelaskan pengertian Negara	7
	c. Mengidentifikasi fungsi Negara	2, 4, 5,

	d. Menyebutkan unsur-unsur Negara	11, 15 3, 16,
	e. Menyebutkan bentuk-bentuk usaha pembelaan Negara	18, 20 6, 13
	f. Mengidentifikasi peraturan perundangan tentang pembelaan Negara	8, 9, 10, 12, 14

Tabel 3. Kisi-kisi Intrumen Tes Hasil Belajar PKn Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	No.Item
Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan Negara	a. Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan Negara	20
	b. Menjelaskan pengertian Negara	1
	c. Mengidentifikasikan fungsi Negara	2, 9, 10, 14, 15, 16, 18
	d. Menyebutkan unsur-unsur Negara	4, 5, 11, 12
	e. Menyebutkan bentuk-bentuk usaha pembelaan Negara	8, 17
	f. Mengidentifikasi peraturan perundangan tentang pembelaan Negara	3, 6, 7, 13, 19

G. Uji Coba Instrumen

Validitas adalah sebuah tes yang dapat diketahui dari hasil pemilihan dan dari hasil pengalaman. Uji validitas isi ini digunakan untuk tes hasil belajar. Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (Anas Sudijono, 2007: 194).

H. Teknik Analisis Data

1. Data Hasil Lembar Observasi

Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta aktivitas belajar siswa digunakan lembar observasi. Dalam teknik menganalisis data hasil observasi aktivitas belajar siswa digunakan teknik statistik deskriptif yaitu dengan penyajian berupa data tabel, dengan perhitungan rata-rata dan persentase.

Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian disajikan secara deskriptif. Setelah diperoleh skor pada aspeknya kemudian peneliti menentukan kategori tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kategori aktivitas belajar
81 - 100	Sangat baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0- 20	Sangat kurang

2. Data Hasil Tes

Data hasil tes dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil tes siswa pada kondisi awal dan akhir masing-masing siklus dihitung nilai rata-ratanya (mean). Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata-ratanya kemudian diinterpretasikan melalui kalimat. Berikut ini, rumus mencari

rata-rata (mean) data tunggal menurut Suharsimi Arikunto (2002: 264), adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : rata-rata (mean)

$\sum X$: jumlah dari hasil skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

I. Indikator Keberhasilan

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa, dapat dikatakan berhasil apabila minimal 25 anak dari jumlah siswa yang ada mencapai skor rata-rata 61 dari hasil lembar observasi, yang telah melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan indikator pada pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan kriteria indikator sebagai berikut :

1. Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru.
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi
3. Mengajukan pertanyaan/ pendapat

4. Mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok.
6. Berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa di papan tulis.
7. Berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah.
8. Berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan.

Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh meningkat (minimal 25 anak) dari jumlah siswa yang ada telah berhasil mencapai batas nilai kriteria minimum ketuntasan belajar. Hal ini disesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan di SMP N 2 Tempel yaitu 75. Kriteria Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dari keadaan sekolah yang memiliki keterbatasan sarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam berpikir masih tergolong lemah. Sehingga dalam hal ini siklus dapat dihentikan apabila kriteria keberhasilan tersebut telah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tempel Sleman Yogyakarta yang beralamat Barongan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 432 siswa, secara komulatif ada 12 kelas dengan rincian kelas VII, 4 kelas, kelas VIII, 4 kelas dan 4 kelas pada kelas IX. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tempel sudah cukup memadai, karena sekolah ini dalam tahap menuju Sekolah Berstandar Nasional (SBN). SMP Negeri 2 Tempel bertekad akan mengadakan perbaikan terus menerus demi memberikan kuantitas dan kualitas pendidikan.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX D SMP Negeri 2 Tempel yang berjumlah 36 siswa. Kelas IX D termasuk kelas yang kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan tergolong pasif. Dikarenakan tidak ada yang berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal jika tidak disuruh oleh guru. Siswa juga tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti. Selain itu, siswa sering kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Tempel dikatakan rendah karena masih banyak siswa yang nya dibawah 75, selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode yang konvensional sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun nama-nama subyek penelitian ini adalah :

Tabel 5
Daftar Nama-nama Subyek Penelitian

No	Nama Siswa
1.	Agus Nugroho
2.	Ahmad Saifudin
3.	Aji Prasetyo
4.	Alrino Septa Ananto
5.	Andik Alfianto
6.	Anita Febriani
7.	Annisa Nur Azizah
8.	Aris Wijayati
9.	Astuti Dwi Wulandari D
10.	Bagas Prakoso
11.	Desi Fitriana
12.	Desti Fajarina
13.	Dwi Budianto
14.	Erni Afifah Sulistiyanti
15.	Fakih Indosan
16.	Febri Kistanto
17.	Gilang Widi Nursahid
18.	Khoirudin Aziiz
19.	Linda Puspitasari Heri M
20.	Luluk Wulandari
21.	Mistar Udin
22.	Novita Dwi Wurianti
23.	Panji Wibisono
24.	Puji Lestari
25.	Puji Widodo
26.	Putry Kurniawati

27.	Raden Setyawan Merry E
28.	Rahmad Dwi Setiawan
29.	Robi Prasetyo
30.	Roni Hadinata
31.	Satrio Guntur Wibowo
32.	Septariya Dwi Saputri
33.	Suyatna
34.	Tia Ramadan
35.	Tri Hastami
36.	Tri Nugroho

B. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan begitu juga pada siklus kedua. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru langsung dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal terdiri dari penjelasan tentang serentetan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya. Selanjutnya kegiatan intinya, dalam hal ini peneliti menjelaskan secara umum pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kompetensi dasar menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara. Pada siklus pertama membahas materi tentang pengertian negara, fungsi negara, tujuan negara, dan unsur-unsur negara. Pada siklus kedua dengan kompetensi dasar mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara dengan menganalisis suatu kasus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Kompetensi Dasar : Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan Negara
- 2) Materi Pokok : Pengertian negara, Fungsi negara, Tujuan negara, Unsur-unsur negara.
- 3) Hipotesis Tindakan

Dalam proses pembelajaran melalui suatu penerapan metode kooperatif tipe TAI ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas. Dimana siswa dilatih untuk mendefinisikan dan mengumpulkan informasi yang akan dibutuhkan, kemudian memahami suatu permasalahan tersebut dengan tujuan agar siswa dapat mengambil suatu jawaban dari permasalahan tersebut.

- 4) Media : Papan tulis, Modul/ Buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), Alat Lembar Gantung (ALG)

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Tindakan Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2010 pukul 11.30 WIB sampai dengan pukul 12.50 WIB. Guru bersama peneliti dan 1 orang observer memasuki ruang kelas.

a) Kegiatan Awal :

- (1) Guru masuk kelas dan membuka pelajaran dengan diawali berdo'a lalu melakukan presensi.
- (2) Guru membagikan soal *pretes* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan diselesaikan selama 20 menit (terlampir).

b) Kegiaran Inti :

- (1) Guru memberikan penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan serta menjelaskan konsep secara umum tentang pembelaan negara.
- (2) Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan tentang pengertian negara.
- (3) Guru memberikan suatu tugas individu untuk mencari tahu mengenai pengertian negara menurut beberapa para ahli. Setelah itu siswa menyimpulkan sendiri tentang pengertian negara.
- (4) Guru membagi siswa dengan delapan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Setelah membagi siswa menjadi delapan kelompok, guru membagikan nomor absen berbentuk bulatan yang di tempelkan pada baju siswa.

Kemudian guru membagikan LKS yang berisikan soal-soal tentang permasalahan untuk dikerjakan secara berkelompok.

c) Kegiatan Akhir :

- (1) Guru menjelaskan bahwa hasil diskusi dari kelompok tersebut akan dipresentasikan di hadapan kelas pada pertemuan berikutnya sebagai laporan hasil akhir.
- (2) Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

2) Tindakan Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2010 pukul 11.30 WIB sampai dengan pukul 12.50 WIB. Guru bersama peneliti dan 1 orang observer memasuki ruang kelas.

a) Kegiatan Awal :

- (1) Guru masuk kelas dan membuka pelajaran dengan diawali berdo'a lalu melakukan presensi.
- (2) Guru membantu siswa menganalisis informasi yang terkumpul dari tugas kelompok yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti :

- (1) Guru menyuruh masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi tersebut melalui presentasi dari perwakilan kelompok atau kelompok yang ada.

(2) Guru membimbing jalannya presentasi dengan menyimpulkan solusi dalam pemecahan masalah dari hasil diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok.

c) Kegiatan Akhir :

- (1) Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari pada hari ini. Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan tentang materi pada hari ini. Setelah hal tersebut dilakukan, guru menyuruh siswa untuk merangkum hasil diskusi.
- (2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi dan Hasil Tes

1) Hasil Observasi Terhadap Siswa

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, yang nantinya akan diisi oleh obsever. Subjek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada aktivitas siswa ini dilihat dari hasil pengamatan yang di amati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut: Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi, mengajukan pertanyaan/ pendapat, mencatat atau merangkum materi

pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok, berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa di papan tulis, berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah dan berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan. Maka dari Indikator-indikator tersebut maka hasil lembar pengamatannya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Skor yang di peroleh siswa
1.	Agus Nugroho	65,6
2.	Ahmad Saifudin	62,5
3.	Aji Prasetyo	46,8
4.	Alrino Septa Ananto	50,0
5.	Andik Alfianto	65,6
6.	Anita Febriani	71,2
7.	Annisa Nur Azizah	50,0
8.	Aris Wijayati	68,7
9.	Astuti Dwi Wulandari D	56,2
10.	Bagas Prakoso	65,6
11.	Desi Fitriana	56,4
12.	Desti Fajarina	59,5
13.	Dwi Budianto	56,4
14.	Erni Afifah Sulistiyanti	68,7
15.	Fakih Indosan	50,0
16.	Febri Kistanto	56,4
17.	Gilang Widi Nursahid	46,8
18.	Khoirudin Aziz	59,5
19.	Linda Puspitasari Heri M	68,7
20.	Luluk Wulandari	56,2
21.	Mistar Udin	50,0
22.	Novita Dwi Wurianti	71,2
23.	Panji Wibisono	46,8
24.	Puji Lestari	68,7
25.	Puji Widodo	56,4

26.	Putry Kurniawati	62,5
27.	Raden Setyawan Merry E	59,5
28.	Rahmad Dwi Setiawan	62,5
29.	Robi Prasetyo	65,6
30.	Roni Hadinata	62,5
31.	Satrio Guntur Wibowo	56,4
32.	Septariya Dwi Saputri	46,8
33.	Suyatna	59,5
34.	Tia Ramadan	65,6
35.	Tri Hastami	62,5
36.	Tri Nugroho	56,2
Σ Nilai		2133,5
Rata-Rata		59,26

Pada siklus pertama ini siswa yang hadir sebanyak 36 siswa.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Skor partisipasi yang diperoleh masing-masing siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 36 siswa, 20 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam partisipasi, belum dapat dikatakan melakukan aktivitas belajar, karena skor yang diperoleh kurang dari 61. Sedangkan siswa yang berhasil melakukan aktivitas hanya 16 siswa.

Jadi pada siklus pertama ini aktivitas belajar siswa belum dikatakan meningkat karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai, dimana kriteria tersebut minimal 25 siswa yang melakukan aktivitas dengan mendapatkan skor minimal 61. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya aktivitas belajar siswa setiap indikatornya sebagai berikut:

- (1) Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru

Indikator ini terlihat pada pertemuan siklus ini banyak siswa yang berbicara sendiri-sendiri sehingga, hal ini menunjukkan siswa kurang antusias dalam memperhatikan guru. Sebagai faktor utamanya karena, disini peneliti belum mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di siklus I sehingga perlu adanya siklus II.

- (2) Siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi.

Pada indikator menjawab pertanyaan pada saat diskusi juga belum bisa dikatakan adanya suatu peningkatan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang bingung, malu dan takut untuk menjawab pertanyaan secara langsung. Hasil ini dirasa juga belum sesuai dengan harapan dari tujuan penelitian ini, sehingga masih diperlukan adanya peningkatan di siklus kedua.

- (3) Mengajukan pertanyaan atau pendapat

Pada indikator mengajukan pertanyaan atau pendapat juga belum bisa dikatakan adanya peningkatan. hal ini disebabkan masih banyak siswa yang malu-malu terlihat kurang berani, dan ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa tersebut berusaha untuk menghindar, sedangkan pada saat diskusi berlangsung, siswa terlihat kurang aktif baik dari individual maupun kelompok. Hasil ini dirasa juga belum sesuai

dengan harapan dari tujuan penelitian ini, sehingga masih diperlukan adanya peningkatan di siklus kedua.

- (4) Mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung

Pada indikator yang berkaitan dengan Mencatat atau merangkum materi pembelajaran ini, pada pertemuan di siklus ini menunjukkan adanya sejumlah siswa yang sudah melakukan aktivitas tersebut. Meskipun pada pertemuan ini kebanyakan para siswa terlihat cenderung hanya mendengarkan saja apa yang diterangkan oleh guru walaupun sudah ada beberapa siswa saja yang telah melakukan aktivitas mencatat atau merangkum materi pembelajaran. Jadi masih akan dilakukan upaya peningkatan lebih lanjut pada siklus II.

- (5) Siswa mampu melakukan diskusi dengan kelompok

Pada indikator siswa mampu melakukan diskusi dengan kelompok ini terlihat pada pertemuan siklus ini banyak siswa yang berbicara sendiri-sendiri dengan anggota kelompoknya sehingga, hal ini menunjukkan siswa kurang antusias atau serius dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagai faktor utamanya disini peneliti belum mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di siklus I sehingga perlu adanya siklus II.

- (6) Berkeinginan untuk mengerjakan hasil diskusi

Indikator ini terlihat pada pertemuan siklus ini masih sangat sedikit dari jumlah siswa yang ada yang telah mengerjakan pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa yang di berikan oleh guru, dikarenakan masih banyak sebagian siswa yang malas-malasan dan tidak ada keinginan untuk mengerjakan tugas, sehingga diperlukan adanya tindak lanjut pada siklus berikutnya.

- (7) Berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah

Pada indikator terkait dengan beraninya untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu beripa keputusan benar atau salah ini pada pertemuan di siklus I ini juga masih sangat sedikit yang telah melakukan kegiatan tersebut, dikarenakan masih ada banyak sebagian siswa yang ragu-ragu dan ada pula yang takut dalam mengambil keputusan, sehingga diperlukan adanya tindak lanjut pada siklus berikutnya.

- (8) Berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan

Dalam indikator terkait dengan beraninya untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan ini pada pertemuan di siklus I ini juga masih sangat sedikit dari jumlah siswa yang ada yang telah melakukan kegiatan tersebut,

dikarenakan masih banyak sebagian siswa yang malu-malu untuk tampil di depan kelas, sehingga diperlukan adanya tindak lanjut pada siklus berikutnya

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran pertemuan pertama siswa dikatakan belum berhasil, karena belum semua indikator bisa mencapai kriteria yang telah ditentukan, dimana siswa yang melakukan keaktifannya minimal 25 siswa yang aktif, hanya pada indikator melakukan diskusi dalam kelompok TAI, sudah berhasil karena sudah memenuhi kriteria dalam aktivitas belajar siswa, sedangkan pada indikator lainnya belum berhasil. Hal ini disebabkan siswa belum serius dalam mengikuti proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI sehingga masih diperlukan adanya peningkatan di siklus kedua.

2) Hasil Tes

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Tes pada Siklus I

No	Nama Siswa	Tes Siklus I
1.	Agus Nugroho	65
2.	Ahmad Saifudin	65
3.	Aji Prasetyo	60
4.	Alrino Septa Ananto	60
5.	Andik Alfianto	70
6.	Anita Febriani	70
7.	Annisa Nur Azizah	75
8.	Aris Wijayati	75
9.	Astuti Dwi Wulandari D	70
10.	Bagas Prakoso	65
11.	Desi Fitriana	75
12.	Desti Fajarina	70
13.	Dwi Budianto	70
14.	Erni Afifah Sulistiyantri	75
15.	Fakih Indosan	70
16.	Febri Kistanto	75
17.	Gilang Widi Nursahid	80
18.	Khoirudin Aziiz	65
19.	Linda Puspitasari Heri M	80
20.	Luluk Wulandari	75
21.	Mistar Udin	70
22.	Novita Dwi Wurianti	80
23.	Panji Wibisono	70
24.	Puji Lestari	80
25.	Puji Widodo	70
26.	Putry Kurniawati	80
27.	Raden Setyawan Merry E	-
28.	Rahmad Dwi Setiawan	80
29.	Robi Prasetyo	70
30.	Roni Hadinata	75
31.	Satrio Guntur Wibowo	70
32.	Septariya Dwi Saputri	75
33.	Suyatna	75
34.	Tia Ramadan	70
35.	Tri Hastami	75

36.	Tri Nugroho	75
	Σ Nilai	2525
	Rata-Rata	72,14

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan. Dalam menghitung nilai rata-rata siswa secara keseluruhan digunakan rumus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (2002:264) :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

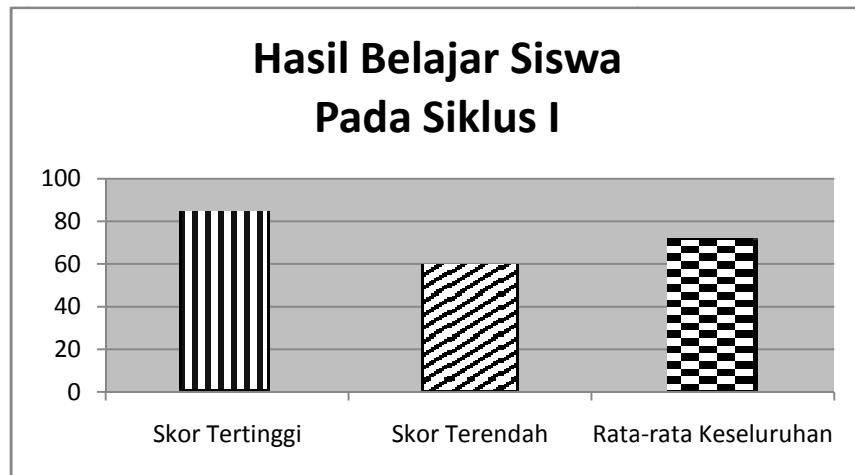
Adapun hasil perhitungan nilai rata-rata dari 38 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Secara Keseluruhan
pada Siklus I

No	Hasil Tes	Data Awal
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	60
3.	Rata-rata Keseluruhan	72,14

Hasil perhitungan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi keterangan mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan . Adapun keadaan mengenai hasil belajar

siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 3 Keadaan hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan rata-rata siswa pada *test* I dapat diketahui sebesar (72,14). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun berdasarkan rata-rata pada siklus I di atas kriteria keberhasilan yaitu 75 belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan lembar observasi. Berdasarkan pada lembar pengamatan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada siklus I, aktivitas siswa yang telah

di peroleh dalam proses pembelajaran di siklus I belum mengalami peningkatan karena jumlah siswa yang masuk dalam kriteria keberhasilan dalam melakukan aktivitas hanya sebanyak 16 siswa yang ikut berpartisipasi dengan memperoleh skor minimal 61 dari hasil lembar pengamatan , sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria aktivitas belajar sebanyak 20 siswa, skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih dibawah 61. Jadi dalam pencapaian aktivitas belajar siswa belum dapat dikatakan meningkat karena belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan dimana siswa yang harus melakukan aktivitas belajarnya minimal 25 siswa dengan memperoleh skor dari lembar pengamatan minimal 61.

Berdasarkan dari hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 72,14. Namun belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa, masih ada 18 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tipe TAI dan siswa juga baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran TAI,

sehingga siswa masih kurang aktif. Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I antara lain :

1. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Hal ini terlihat pada saat awal diskusi, dimana siswa masih bingung dalam memahami cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.
2. Keadaan kelas yang ramai dan tidak kondusif mengakibatkan siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dapat terlihat masih banyak siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diterangkan guru.
3. Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya siklus lanjutan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara

2) Materi Pokok : bentuk-bentuk usaha pembelaan negara dan peraturan perundangan tentang pembelaan negara.

3) Hipotesis Tindakan

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan dan menggali informasi, mengajukan pertanyaan yang dilanjutkan dengan menawab pertanyaan, melaksanakan tugas dengan membentuk suatu kelompok, dan memperhatikan penjelasan dari guru.

4) Media : Papan tulis, Modul/ Buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), Alat Lembar Gantung (ALG)

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tindakan Pertemuan pertama

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2010 pukul 11.30 WIB sampai dengan pukul 12.50 WIB. Guru bersama peneliti dan 1 orang observer memasuki ruang kelas.

a) Kegiatan Awal :

- (1) Guru masuk kelas dan membuka pelajaran dengan diawali berdo'a lalu melakukan presensi.
- (2) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran.

b) Kegiatan Inti :

- (1) Guru memberikan apersepsi dengan mengingat kembali tentang materi sebelumnya serta menjelaskan konsep secara umum tentang usaha pembelaan negara.
- (2) Guru membimbing siswa untuk menyebutkan tentang bentuk-bentuk usaha pembelaan negara
- (3) Guru memberikan suatu tugas individu kepada para siswa yaitu dengan mencari pasal-pasal dalam Undang-undang tentang pembelaan negara. Setelah itu siswa merangkumnya.
- (4) Kemudian guru membagi siswa dengan delapan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Setelah membagi siswa menjadi delapan kelompok, guru membagikan nomor absen berbentuk bulatan yang di tempelkan pada baju siswa. Kemudian guru membagikan LKS yang berisikan soal-soal tentang permasalahan untuk dikerjakan secara berkelompok.
- (5) Guru berkeliling mengamati kerja kelompok dan memberikan penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan.

c) Kegiatan Akhir :

- (1) Guru menyuruh siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya secara bergantian di depan kelas, dan kelompok yang lain

memberi tanggapan, kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.

- (2) Guru mengumumkan kelompok yang paling aktif dan kelompok yang nya paling tinggi, kemudian memberi hadiah berupa pujian untuk memotivasi.
- (3) Guru membimbing siswa membuat rangkuman.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Tindakan Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2010 pukul 11.30 WIB sampai dengan pukul 12.50 WIB. Guru bersama peneliti dan 1 orang observer memasuki ruang kelas.

a) Kegiatan Awal :

- (1) Guru masuk kelas dan membuka pelajaran dengan diawali berdo'a lalu melakukan presensi.
- (2) Guru membantu siswa menganalisis informasi yang terkumpul dari tugas kelompok yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya.

b) Kegiatan Inti :

- (1) Guru memberikan *post test* siklus II. Tes tersebut berbentuk 20 soal pilihan ganda yang berisi materi pembelajaran pada siklus pertama dan kedua.

- (2) Siswa diberi waktu untuk belajar selama 15 menit untuk mengingkat kembali tentang materi yang telah dipelajari di rumah. Setelah selesai guru menyuruh siswa untuk memasukkan semua buku yang ada di atas meja ke dalam laci atau tas.
- (3) Guru membagi lembar soal dan lembar jawab secara bersamaan. Guru memperingatkan kepada siswa untuk tidak meminta atau memberi bantuan kepada teman lain dalam pengerojan soal tes tersebut. Setelah semua mendapatkan lembar soal dan lembar jawab, guru menyuruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh guru.
- (4) Setelah selesai mengerjakan soal tes guru membahas tes tersebut.

c) Kegiatan Akhir :

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- (2) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi dan Hasil Tes

1) Hasil Observasi Terhadap Siswa.

Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Skor yang di peroleh siswa
1.	Agus Nugroho	68,7
2.	Ahmad Saifudin	65,6
3.	Aji Prasetyo	59,4
4.	Alrino Septa Ananto	71,2
5.	Andik Alfianto	65,6
6.	Anita Febriani	75,0
7.	Annisa Nur Azizah	59,4
8.	Aris Wijayati	71,2
9.	Astuti Dwi Wulandari D	68,7
10.	Bagas Prakoso	71,2
11.	Desi Fitriana	65,6
12.	Desti Fajarina	71,2
13.	Dwi Budianto	68,7
14.	Erni Afifah Sulistiyanti	75,0
15.	Fakih Indosan	59,4
16.	Febri Kistanto	75,0
17.	Gilang Widi Nursahid	50,0
18.	Khoirudin Aziiz	71,2
19.	Linda Puspitasari Heri M	65,6
20.	Luluk Wulandari	71,2
21.	Mistar Udin	59,4
22.	Novita Dwi Wurianti	78,0
23.	Panji Wibisono	50,0
24.	Puji Lestari	75,0
25.	Puji Widodo	71,2
26.	Putry Kurniawati	68,7
27.	Raden Setyawan Merry E	65,6
28.	Rahmad Dwi Setiawan	68,7
29.	Robi Prasetyo	71,2
30.	Roni Hadinata	68,7
31.	Satrio Guntur Wibowo	75,0
32.	Septariya Dwi Saputri	50,0
33.	Suyatna	65,6
34.	Tia Ramadan	71,2
35.	Tri Hastami	68,7
36.	Tri Nugroho	50,0
Σ Nilai		2405,9
Rata-Rata		66,83

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada siklus II dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari lembar pengamatan

siswa yang diambil pada waktu proses pembelajaran dan diskusi kelompok berlangsung melalui penerapan metode kooperatif tipe TAI. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Subjek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga sudah lebih aktif dibandingkan sebelumnya, dan sudah mulai terbiasa dengan teman kelompoknya.

Pada siklus ini siswa jumlah siswa yang hadir yaitu berjumlah 36 siswa. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe TAI ternyata dapat meningkatkan adanya aktivitas siswa, hal ini bisa dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 28, dengan mendapatkan skor minimal 61 dari lembar pengamatan. Sedangkan yang belum beraktifitas berkurang menjadi 8 siswa, yang belum mencapai kriteria keberhasilan, karena skor yang diperoleh dari lembar pengamatan masih kurang dari 61.

Dari pemaparan tersebut hasil observasi pada aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa

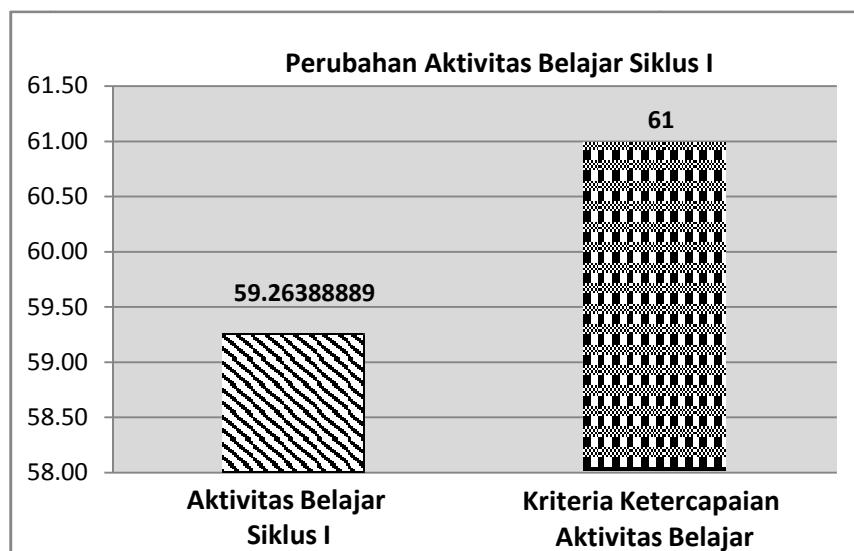
juga sudah lebih aktif dibandingkan sebelumnya, dan sudah mulai terbiasa dengan teman kelompoknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam aktivitas belajar siswa sudah dapat dikatakan meningkat, karena semua indikator dalam aktivitas belajar sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan, yaitu minimal 25 siswa yang melakukan aktivitas belajar. Hal ini bisa terlihat dari adanya antusias pada mereka untuk melaksanakan tugas yang diberikan pada mereka dalam bentuk kelompok TAI. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan guru waktu guru memberikan materi, siswa juga aktif menjawab pertanyaan sewaktu guru melemparkan pertanyaan. Beberapa siswa sudah mencatat atau merangkum materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kerja kelompok semua siswa aktif berdiskusi. Siswa merasa senang sewaktu mengerjakan tugas secara kelompok dan siswa menjadi lebih paham terhadap materi. Dan siswa sudah mampu untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Setelah diperoleh nilai rata-rata pada siklus II secara keseluruhan maka hasil perhitungan data pada siklus II tersebut dianalisa dengan hasil perhitungan data siklus I. Adapun hasil peningkatan aktivitas belajar siswa pada tahap siklus II dengan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

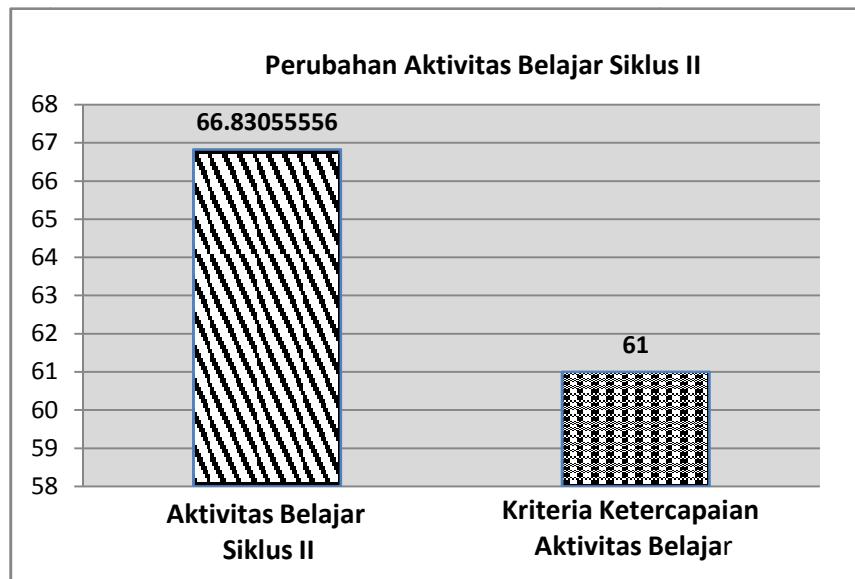
Tabel 10
Hasil Perhitungan Data pada Siklus I dan Data Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai	2133,5	2405,9
2	Rata-rata Keseluruhan	59,26	66,83

Peningkatan keadaan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sesuai dengan kriteria ketercapaian aktivitas belajar digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 4. Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I



Gambar 5. Perubahan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan rata-rata aktivitas belajar siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 59,26 mengalami mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 66,83 yang telah mencapai kriteria ketercapaian aktivitas belajar siswa yaitu minimal 61. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Hasil Tes

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya metode pembelajaran

kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing nilai pada setiap item soal yang dikerjakan siswa.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Perhitungan Tes Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Tes Siklus II
1.	Agus Nugroho	85
2.	Ahmad Saifudin	80
3.	Aji Prasetyo	85
4.	Alrino Septa Ananto	75
5.	Andik Alfianto	80
6.	Anita Febriani	90
7.	Annisa Nur Azizah	85
8.	Aris Wijayati	85
9.	Astuti Dwi Wulandari D	80
10.	Bagas Prakoso	80
11.	Desi Fitriana	85
12.	Desti Fajarina	85
13.	Dwi Budianto	75
14.	Erni Afifah Sulistiyanti	80
15.	Fakih Indosan	75
16.	Febri Kistanto	75
17.	Gilang Widi Nursahid	75
18.	Khoirudin Aziiz	75
19.	Linda Puspitasari Heri M	75
20.	Luluk Wulandari	80
21.	Mistar Udin	75
22.	Novita Dwi Wurianti	85
23.	Panji Wibisono	80
24.	Puji Lestari	80
25.	Puji Widodo	80
26.	Putry Kurniawati	75
27.	Raden Setyawan Merry E	80
28.	Rahmad Dwi Setiawan	85
29.	Robi Prasetyo	85
30.	Roni Hadinata	80

31.	Satrio Guntur Wibowo	80
32.	Septariya Dwi Saputri	80
33.	Suyatna	80
34.	Tia Ramadan	80
35.	Tri Hastami	80
36.	Tri Nugroho	80
$\sum \text{Nilai}$		2810
Rata-Rata		78,05

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicarilah nilai rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan.

Dalam menghitung nilai rata-rata siswa secara keseluruhan digunakan rumus yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (2002:264) :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

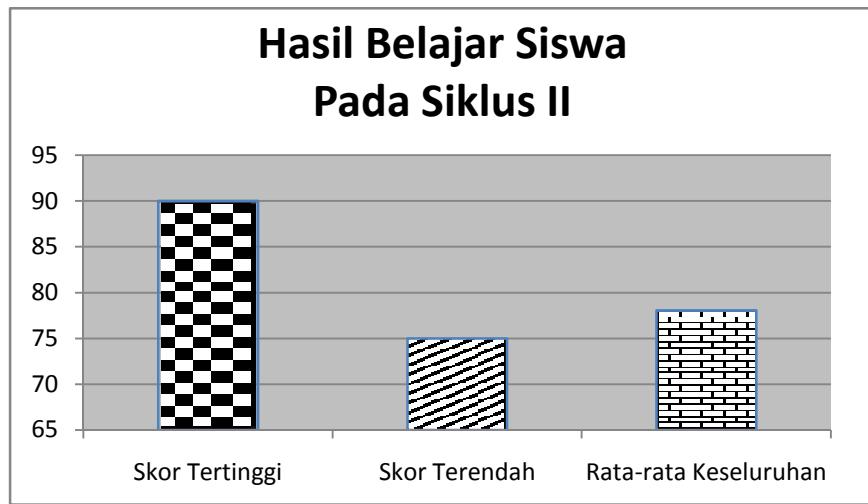
Adapun hasil perhitungan nilai rata-rata dari 36 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Secara Keseluruhan dalam Siklus II

No	Hasil Tes	Data Awal
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	75
3.	Rata-rata Keseluruhan	78,05

Hasil perhitungan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi keterangan mengenai keadaan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tindakan siklus II.

Adapun keadaan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini digambarkan pada diagram batang di bawah ini :



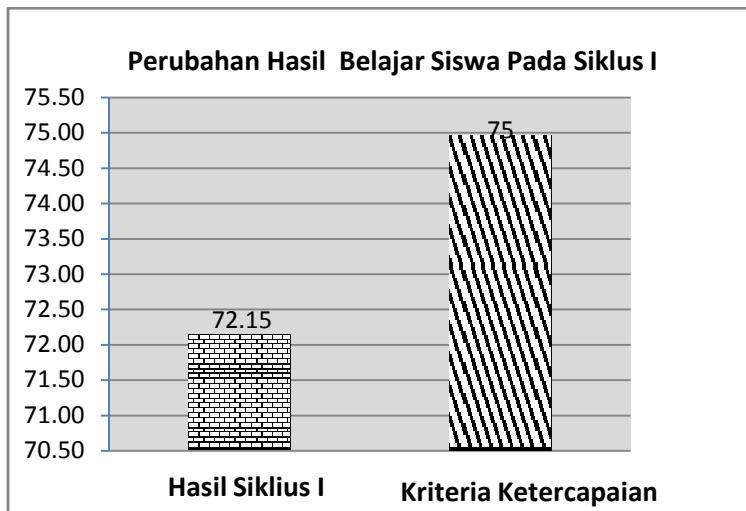
Gambar 5. Keadaan hasil belajar siswa pada siklus II

Setelah diketahui nilai rata-rata pada siklus II secara keseluruhan maka hasil perhitungan data pada siklus II tersebut dibandingkan dengan hasil perhitungan data siklus I. Adapun hasil peningkatan hasil belajar siswa pada tahap siklus II dengan Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

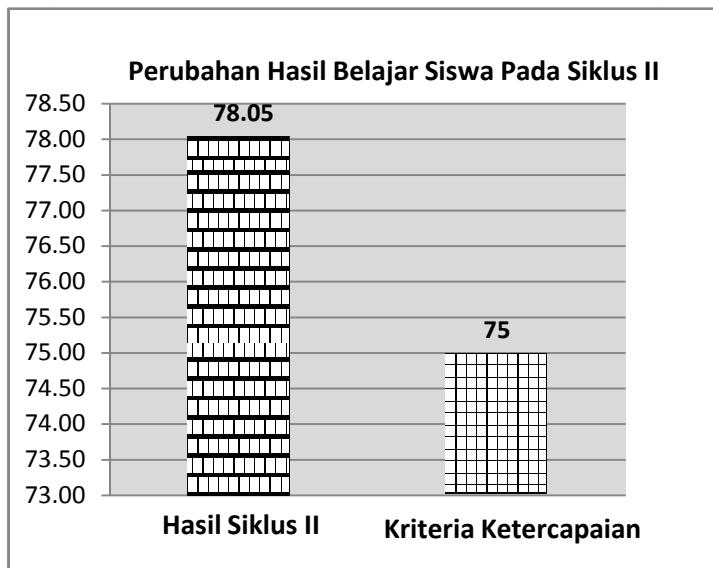
Tabel 13
Hasil Perhitungan Data pada Siklus I dan Data Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	80	90
2	Nilai terendah	60	75
3	Rata-rata Keseluruhan	72,14	78,05

Peningkatan keadaan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran dapat digambarkan pada diagram batang (gambar 7 dan 8) :



Gambar 7. Keadaan hasil belajar siswa pada Siklus I



Gambar 7. Keadaan hasil belajar siswa pada Siklus II

Berdasarkan rata-rata hasil belajar antara tes pada siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa pada tes II (78,05) mempunyai rata-rata lebih tinggi di bandingkan dengan rata-rata pada tes yang dilakukan di siklus I (72,14). Hal ini menunjukkan adanya terjadi peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan rata-rata pada siklus II di atas keberhasilan yaitu 75 hal ini menunjukan adanya pencapaian tingkat keberhasilan sesuai dengan criteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka

penerapan metode kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada hasil aktivitas belajar siswa, semua indikator dalam aktivitas belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minimal 25 siswa telah melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung bisa juga dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 untuk masing-masing siswa pada siklus ke II yaitu mencapai rata-rata 78,05. Maka dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe TAI perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

C. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Metode Kooperatif Tipe TAI

Metode pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan metode pembelajaran yang baru bagi siswa sehingga siswa masih

banyak kekurangan dalam pembelajaran, misalnya kerja kelompok, mempersiapkan bahan atau materi, agak gaduh dalam kelas karena menghadapi sesuatu yang baru bagi mereka. Untuk itu guru harus berperan aktif dalam menjelaskan jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI.

Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI ini sangat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok. Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, permasalahan serta jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IX D di SMP Negeri 2 Tempel. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IX D SMP Negeri 2 Tempel.

2. Aktivitas Belajar

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah aktivitas belajar siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 14 Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I dan II

No	Kriteria	Siklus	
		F	
		I	II
1	Sangat kurang	-	-
2	Kurang	-	-
3	Cukup	20	8
4	Baik	16	28
5	Sangat baik	-	-

Keterangan:

F : Jumlah Siswa yang aktif pada tiap indikator Aktivitas belajar belajar siswa

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I siswa yang melakukan aktivitas belajar yang mencapai kriteria cukup sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 61. Sedangkan yang mencapai kriteria Baik 16 siswa mendapat skor dari lembar pengamatan minimal 61. Pada Siklus II yang

mencapai kriteria cukup hanya 8 orang, dan yang mendapat kriteria baik 28 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 20 menurun menjadi 8 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria Baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 28 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sudah dapat dikatakan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti aktivitas belajar minimal 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 61.

Pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dilakukan secara lebih optimal atau ada peningkatan dari siklus I, pada saat siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam bertanya. Dari pengamatan pada siklus II ditemukan siswa telah mampu untuk mengemukaan pendapat secara baik dan siswa memiliki kemauan untuk mengahargai pendapat temannya. Hampir semua siswa aktif menjawab pertanyaan guru, ataupun bertanya pada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Adanya aktivitas atau siswa beraktivitas belajar dalam proses pembelajaran juga bisa di lihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang sudah terlampir pada lampiran.

Tabel 15 Nilai Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Skor Sklus I	Jumlah Skor Sklus II
1.	Agus Nugroho	65,6	68,7
2.	Ahmad Saifudin	62,5	65,6
3.	Aji Prasetyo	46,8	59,4
4.	Alrino Septa Ananto	50,0	71,2
5.	Andik Alfianto	65,6	65,6
6.	Anita Febriani	71,2	75,0
7.	Annisa Nur Azizah	50,0	59,4
8.	Aris Wijayati	68,7	71,2
9.	Astuti Dwi Wulandari D	56,2	68,7
10.	Bagas Prakoso	65,6	71,2
11.	Desi Fitriana	56,4	65,6
12.	Desti Fajarina	59,5	71,2
13.	Dwi Budianto	56,4	68,7
14.	Erni Afifah Sulistiyanti	68,7	75,0
15.	Fakih Indosan	50,0	59,4
16.	Febri Kistanto	56,4	75,0
17.	Gilang Widi Nursahid	46,8	50,0
18.	Khoirudin Aziiz	59,5	71,2
19.	Linda Puspitasari Heri M	68,7	65,6
20.	Luluk Wulandari	56,2	71,2
21.	Mistar Udin	50,0	59,4
22.	Novita Dwi Wurianti	71,2	78,0
23.	Panji Wibisono	46,8	50,0
24.	Puji Lestari	68,7	75,0
25.	Puji Widodo	56,4	71,2
26.	Putry Kurniawati	62,5	68,7
27.	Raden Setyawan Merry E	59,5	65,6
28.	Rahmad Dwi Setiawan	62,5	68,7
29.	Robi Prasetyo	65,6	71,2
30.	Roni Hadinata	62,5	68,7
31.	Satrio Guntur Wibowo	56,4	75,0
32.	Septariya Dwi Saputri	46,8	50,0
33.	Suyatna	59,5	65,6
34.	Tia Ramadan	65,6	71,2
35.	Tri Hastami	62,5	68,7
36.	Tri Nugroho	56,2	50,0
Σ Nilai		2133,5	2405,9
Rata-Rata		59,26	66,83

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan metode kooperatif tipe TAI, maka diperoleh peningkatan antara siklus I dengan siklus II. Dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16 Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1.	Agus Nugroho	65	85
2.	Ahmad Saifudin	65	80
3.	Aji Prasetyo	60	85
4.	Alrino Septa Ananto	60	75
5.	Andik Alfianto	70	80
6.	Anita Febriani	70	90
7.	Annisa Nur Azizah	75	85
8.	Aris Wijayati	75	85
9.	Astuti Dwi Wulandari D	70	80
10.	Bagas Prakoso	65	80
11.	Desi Fitriana	75	85
12.	Desti Fajarina	70	85
13.	Dwi Budianto	70	75
14.	Erni Afifah Sulistiyanti	75	80
15.	Fakih Indosan	70	75
16.	Febri Kistanto	75	75
17.	Gilang Widi Nursahid	80	75
18.	Khoirudin Aziiz	65	75
19.	Linda Puspitasari Heri M	80	75
20.	Luluk Wulandari	75	80
21.	Mistar Udin	70	75
22.	Novita Dwi Wurianti	80	85
23.	Panji Wibisono	70	80
24.	Puji Lestari	80	80
25.	Puji Widodo	70	80
26.	Putry Kurniawati	80	75
27.	Raden Setyawan Merry E	-	80
28.	Rahmad Dwi Setiawan	80	85
29.	Robi Prasetyo	70	85
30.	Roni Hadinata	75	80
31.	Satrio Guntur Wibowo	70	80
32.	Septariya Dwi Saputri	75	80
33.	Suyatna	75	80
34.	Tia Ramadan	70	80
35.	Tri Hastami	75	80

36.	Tri Nugroho	75	80
	Σ Nilai	2525	2810
	Rata-Rata	72,14	78,05

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar dari setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX D SMP Negeri 2 di Tempel, Sleman khususnya dalam pembelajaran PKn. Perolehan nilai siswa rata-rata terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I (72,14) dan siklus II (78,05).

Menurut peneliti, semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pada aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI. Ketercapain hasil Penelitian Tindakan Kelas, skor rerata pada aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajar bersama dengan temannya sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan penjelasan dari guru sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Siswa

juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa: metode TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan kelas IX D di SMP Negeri 2 Tempel, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 20 menurun menjadi 8 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 28 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI sudah dapat dikatakan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti aktivitas belajar minimal 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 61. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Metode kooperatif tipe TAI juga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh

siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 72,14 dan siklus II sebesar 78,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru perlu mengupayakan keaktifan siswa didalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode ataupun strategi pembelajaran yang ada.
2. Penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran demi keberhasilan belajar siswa SMP Negeri 2 Tempel melalui metode pembelajaran TAI.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan hanya 2 siklus, karena data yang diperoleh dalam penelitian sudah terpenuhi. Selain itu, jika dilakukan siklus selanjutnya dimungkinkan siswa akan merasa jemu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pembelajaran kooperatif tipe TAI yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang menarik perhatian siswa.
2. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran membuat pembelajaran terkesan terburu-buru dan di karenakan jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tempel hanya 2 jam mata pelajaran tiap minggunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2006. *Classroom Action Research (CAR)*. Makalah disampaikan dalam uji coba model pembelajaran PKn. Senin, 18 September 1986.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Barkah Lestari, dkk (2006) *Implementasi Model Pembelajaran STAD dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi*, Yogyakarta: FISE UNY.
- Mohammad Asikin. 2001. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakrta: PT. Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2009. *Metode Penelitian Tinakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung : Rosdakarya
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2005. Penerjemahan Nurlita dari *Cooperative Learning Theory, Research and Practice*. Bandung : Nusa Media.
- Sri Rumini (et al). 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Karya.
-
- _____, 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara

Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suwarsih Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Lembaga Penelitian FKIP IKIP Yogyakarta.

SUMBER LAIN

Perundang-undangan :

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

Jurnal:

Cholisin, 2004. “Konsolidasi Demokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan”. *Jurnal Civics*. Volume 1, nomor 1, Juni 2004, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

_____, 2000. *Materi Pokok PPKN 3406/3 SKS/Modul 1-9 IKN-PKN*, Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2
3. Bahan Diskusi Kelompok
4. Daftar Hadir Siswa

Lampiran 2

1. Soal Tes Siklus I
2. Soal Tes Siklus II

Lampiran 3

1. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa
2. Daftar Kelompok
3. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Lampiran 4

1. Dokumentasi
2. Surat ijin Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: IX / Ganjil (1)
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara.
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan
Indikator	<ul style="list-style-type: none">: 1. Menjelaskan pengertian Negara2. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Negara3. Menyebutkan Tujuan Negara dan Fungsi Negara

I. Tujuan Pembelajaran:

Agar siswa dapat mendeskripsikan pengertian negara, menguraikan unsur-unsur negara, menyebutkan fungsi serta tujuan negara.

II. Materi Pembelajaran:

- a. Negara adalah suatu organisasi bangsa yang perlu ada untuk dapat mengatur hidup bersama dan untuk mencapai tujuan bersama.
 1. Unsur – unsur negara : Unsur konstitutif yaitu unsur – unsur negara yang bersifat mutlak , meliputi :
 - a. Rakyat
 - b. Wilayah
 - c. Pemerintahan yang berdaulat
 - d. Pengakuan Negara Lain (sebagai unsur deklaratif)
 - b. Tujuan Negara : Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV.
 - c. Berdasarkan tujuan negara dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV tersebut maka fungsi negara adalah :
 1. Membuat Undang-undang
 2. Membentuk kelembagaan negara
 3. Membuat undang-undang dan peraturan-peraturan umum.

4. Menegakkan keadilan.
 5. Pemeriksaan pertanggungjawaban keungan negara.
 6. Perencanaan (kegiatan pembangunan negara).
 7. Menentukan anggaran pendapatan dan belanja negara
- d. Fungsi Negara ada 4 antara lain :
- | | |
|--|----------------------|
| 1. Fungsi Keamanan dan Ketertiban | 3. Fungsi Pertahanan |
| 2. Fungsi Kesejahteraan dan Kemakmuran | 4. Fungsi Keadilan |

III. Metode Pembelajaran :

Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Presensi Siswa, menyampaikan pokok materi pembahasan, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.</p> <p>b. Guru membagikan soal <i>pretes</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran PKn dan diselesaikan selama 20 menit (terlampir).</p> <p>c. Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.</p>	30 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Memberikan pengantar secara singkat mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe TAI serta langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe TAI pada materi yang diajarkannya.</p> <p>b. Langkah pembelajaran dengan metode kooperatif tipe TAI yaitu sebagai berikut :</p> <p>1) Guru memberikan penjelasan konsep secara umum tentang pembelaan negara. Lalu siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu dengan lainnya dalam mempelajari materi yang terkait</p>	30 menit

NO	Kegiatan Belajar	Waktu
3.	<p>dengan materi pelajaran usaha pembelaan negara. Pembagian kelompok dalam pembelajaran ini dilakukan dengan secara acak.</p> <p>2) Kemudian langkah berikutnya para siswa diberi suatu tugas individu sebagai langkah awal yaitu menjelaskan pengertian negara menurut pendapat mereka sendiri, lalu pada pertemuan berikutnya akan dibahas dalam bentuk metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dimana para siswa mulai diberi tugas untuk mengerjakan tugas secara individu yaitu tentang fungsi-fungsi negara.</p> <p>3) Hasil dari tugas individu tersebut didiskusikan dalam kelompok-kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 anggota dengan kemampuan heterogen.</p> <p>4) Dalam kelompok kecil tersebut, setiap anggota kelompok harus saling memeriksa jawaban dari teman satu kelompoknya. Dan jika ada jawab yang tidak sama, saling berdiskusi atau dikoreksi bersama-sama untuk menemukan jawaban yang benar.</p> <p>5) Kemudian siswa melaporkan hasil kerja kelompok sebagai hasil akhir diskusi mereka dengan di presentasikan di depan kelas oleh para pembicara dalam kelompok yang ada.</p> <p>a. Guru memberikan tes individual yaitu dengan post test, masing-masing mengerjakan tes tanpa saling membantu diantara anggota kelompok maupun kelompok yang lain.</p> <p>b. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi untuk pemahaman siswa.</p> <p>c. Tindak lanjut dengan memberi tugas rumah dengan cara siswa disuruh mempelajari materi selanjutnya guna mempersiapkan materi yang akan datang.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

V. Alat / bahan / sumber bahan :

Buku paket “ Kewarganegaraan III SMP” (Bumi Aksara). Dan buku-buku paket dan internet.

VI. Evaluasi :

Keaktifan siswa dan jawaban soal-soal dari Pre-test dan Pos-test.

Sleman, Juli, 2010

Peneliti

Dyah Ika Puspita Sari

NIM: 06401244008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester	: IX / Ganjil (1)
Pertemuan	: 3 dan 4
Alokasi	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara.
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan Negara
Indikator	: 1. Menyebutkan bentuk-bentuk usaha pembelaan negara. 2. Mengidentifikasi peraturan perundangan tentang pembelaan negara.

I. Tujuan Pembelajaran:

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya pembelaan negara.

II. Materi Pembelajaran:

a. Bentuk Penyelenggaraan Usaha Pembelaan Negara

Menurut Pasal 9 ayat (2) UURI Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara,

keikutsertaan warga negara dalam usaha pembelaan negara diselenggarakan melalui:

1. Pendidikan kewarganegaraan;
2. Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib;
3. Pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara suka rela atau secara wajib; dan
4. Pengabdian sesuai dengan profesi.

b. UUD 1945 (Pasal 27 ayat 3 dan Pasal 30 ayat 1,2, 3 4).

c. Tap MPR No. VI/MPR/2000 tentang Pemisahan TNI dan Polri

d. Tap MPR No. VII/MPR/2000 tentang Peran TNI dan Polri

e. UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara RI

f. UU No. 34 Tahun 2004 tentang TNI

g. Analisis suatu kasus mengenai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara.

III. Metode Pembelajaran :

Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan Belajar	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Presensi Siswa, menyampaikan pokok materi pembahasan, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. 	10 menit
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan penjelasan konsep secara umum tentang bentuk-bentuk usaha pembelaan negara dan perundang-undangan tentang pembelaan negara. Yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian suatu permasalahan dari guru yaitu tentang " Lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan Dari NKRI" kepada siswa dengan bentuk kelompok dengan metode kooperatif tipe TAI untuk memecahkan suatu masalah yang ada dalam kasus tersebut. Siswa mengerjakan latihan tersebut secara individual dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil latihan tersebut didiskusikan secara berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 anggota. Sebelum para siswa melaporkan hasil diskusi mereka tentang permasalahan kasus tersebut, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, karena apabila ada jawaban yang tidak sama, siswa secara bersama-sama mengoreksi untuk menemukan jawaban yang benar. Kemudian siswa melaporkan hasil kerja kelompok sebagai hasil akhir dengan di presentasikan di depan kelas oleh para pembicara dalam kelompok yang ada. 	60 menit
3.	Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan tes individual yaitu dengan post test, masing-masing 	10 menit

NO	Kegiatan Belajar	Waktu
	<p>mengerjakan tes tanpa saling membantu diantara anggota kelompok maupun kelompok yang lain.</p> <p>b. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi untuk pemahaman siswa.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	

V. Alat / bahan / sumber bahan :

Buku paket “ Kewarganegaraan III SMP” (Bumi Aksara). Dan buku-buku paket dan internet.

VI. Evaluasi :

Keaktifan siswa dan jawaban soal-soal dari Pre-test dan Pos-test.

Sleman, Agustus, 2010

Peneliti

Dyah Ika Puspita Sari

NIM: 06401244008

Dari ke empat gambar di bawah ini. Termasuk dalam fungsi negara yang mana ?

a)



b)



c)



d)



Kalian baca Pembukaan UUD 1945 dan tulis kembali tujuan NKRI, kemudian kemukakan pendapat kalian mengenai fungsi NKRI sesuai dengan gambar diatas.

LEPASNYA PULAU SIPADAN DAN LIGITAN DARI NKRI

Pulau Sipadan dan Ligitan merupakan pulau kecil yang luasnya 23 hektar. Pulau Ligitan terdiri dari semak belukar dan pohon. Sementara itu, Sipadan merupakan pucuk gunung merapi di bawah permukaan laut dengan ketinggian sekitar 700 meter. Sampai 1980-an, dua pulau ini tak berpenghuni.

Bagi Indonesia dan Malaysia, dua pulau ini punya arti penting, yakni batas tegas antardua negara. Sengketa pemilik Sipadan dan Ligitan sebenarnya sudah terjadi sejak masa kolonial antara pemerintah Hindia Belanda dan Inggris. Pulau Sipadan pernah dimasukkan dalam Peraturan tentang Perlindungan Penyu (*Turtle Preservation Ordinance*) oleh pemerintah Inggris pada 1917. Keputusan ini ditentang pemerintah Hindia Belanda yang merasa memiliki pulau tersebut. Sengketa kepemilikan pulau itu tak kunjung reda, meski gejolak bisa teredam. Sengketa Sipadan dan Ligitan kembali muncul ke permukaan pada 1969. Sayang, tak ada penyelesaian tuntas sehingga kasus ini kembali mengambang. Pemerintah Indonesia – Malaysia akhirnya sepakat membawa kasus ini ke Mahkamah Internasional (MI) pada tahun 1997. Dalam putusan MI yang jatuh pada 17 Desember 2002, Indonesia dinyatakan kalah. Untuk menghadapi sengketa ini Indonesia sampai menyewa lima penasihat hukum asing dan tiga peneliti asing untuk membuktikan kepemilikannya. Sayang, segala upaya itu mentah di depan 17 hakim MI. Malaysia dimenangkan oleh 16 hakim, sementara hanya 1 orang yang berpihak kepada Indonesia. Dari 17 hakim itu, 15 merupakan hakim tetap dari MI, sementara satu hakim merupakan pilihan Malaysia dan satu lagi dipilih oleh Indonesia. Kemenangan Malaysia, kata Menteri Luar Negeri Hasan Wirajuda berdasarkan pertimbangan efektivitas (*effectivitee*), yaitu pemerintah Inggris (penjajah Malaysia) telah melakukan tindakan administratif secara nyata berupa penerbitan peraturan perlindungan satwa

burung, pungutan pajak terhadap pengumpulan telur penyu sejak tahun 1930, dan operasi mercu suar sejak 1960-an. Pemerintah Indonesia menyatakan rasa kecewayang mendalam bahwa upaya yang dilakukan oleh empat pemerintahan Indonesia sejak tahun 1997. Namun, kita berkewajiban untuk menghormati Persetujuan Khusus untuk bersama-sama mengajukan sengketa kedua pulau ini ke MI pada 31 Mei 1997.

Lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan ini sebenarnya peringatan penting bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan pulau-pulau kecil yang berserakan. Indonesia memiliki 17.506 pulau. Sebagian pulau sudah berpenghuni dan bernama. "Tapi masih banyak yang kosong dan tidak punya nama,". Yang paling mengkhawatirkan tentu saja pulau-pulau yang berbatasan dengan negara lain.

Sumber : Diolah kembali dari Tempo.co.id dan TEMPO INTERAKTIF Negara Berpagar
Belasan Ribu Pulau 08 Maret 2005 | 21:18 WIB 2005

Kerja Kelompok

Diskusikan dengan teman kelompok dan hasilnya dipresentasikan tentang masalah:

1. Apakah dengan lepasnya Pulau Sipadan dan Ligitan menunjukkan usaha pembelaan negara bangsa Indonesia lemah ?
2. Berikan beberapa contoh tindakan usaha pembelaan negara yang dapat dilakukan siswa dan masyarakat?

DAFTAR HADIR SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Semester : 1

NO	NIS	NAMA SISWA Klas : IX D	L/P	Pertemuan ke / Tanggal			
				I	II	III	IV
				22 Juli 2010	29 Juli 2010	5 Agustus 2010	19 Agustus 2010
1	5015	AGUS NUGROHO	L
2	5016	AHMAD SAIFUDIN	L
3	5017	AJI PRASETIYO	L
4	5018	ALRINO SEPTA ANANTO	L
5	5019	ANDIK ALFIANTO	L
6	5020	ANITA FEBRIANI	P
7	5021	ANNISA NUR AZIZAH	P
8	5022	ARIS WIJAYATI	L
9	5023	ASTUTI DWI W	P
10	5024	BAGAS PRAKOSO	L
11	5025	DESI FITRIANA	P
12	5026	DESTI FAJARINA	P
13	5027	DWI BUDIANTO	L
14	5028	ERNI AFIFAH SULISTIYANTI	P
15	5029	FAKIH INDOSAN	L
16	5030	FEBRI KISTANTO	P
17	5031	GILANG WIDI NURSAHID	L
18	5032	KHOIRUDIN AZIIZ	L
19	5033	LINDA PUSPITASARI HERI M	P
20	5034	LULUK WULANDARI	L
21	5035	MISTAR UDIN	L
22	5036	NOVITA DWI WURIANTI	P
23	5037	PANJI WIBISONO	L	S	.	.	.
24	5038	PUJI LESTARI	P
25	5039	PUJI WIDODO	P
26	5040	PUTRY KURNIAWATI	P
27	5041	RADEN SETYAWAN M	L	.	S	.	.
28	5042	RAHMAD DWI SETIAWAN	L
29	5043	ROBI PRASETYO	L
30	5044	RONI HADINATA	L
31	5045	SATRIO GUNTUR WIBOWO	L
32	5046	SEPTARIYA DWI SAPUTRI	P
33	5047	SUYATNA	L
34	5048	TIA RAMADAN	P
35	5049	TRI HASTAMI	P
36	5050	TRI NUGROHO	L

Keterangan :

S = Sakit I = Izin A = Alpha

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Endang Purwanti, S.Pd

Dyah Ika Puspita Sari

NIP. 19610510 198111 1 003

NIM : 06401244008

Soal Tes Siklus I

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Arti penting pembelaan Negara antara lain dapat menjamin.....
 - a. Tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - b. Lestarinya pengasa yang berwibawa
 - c. Kelancaran kemajuan ekonomi negara
 - d. Ketenangan dalam kehidupan keluarga
2. Montesqueu menyatakan bahwa fungsi Negara mencakup tiga tugas pokok yaitu fungsi.....
 - a. Eksekutif, yudikatif dan administratif
 - b. Legislatif, eksekutif dan administratif
 - c. Legislatif, eksekutif dan federatif
 - d. Legislatif, eksekutif dan yudikatif
3. Berikut ini yang *bukan* syarat mutlak berdirinya suatu negara adalah....
 - a. Adanya wilayah
 - b. Penduduk
 - c. Pengakuan negara lain
 - d. Pemerintah yang berdaulat
4. Berikut ini merupakan tujuan negara secara umum yaitu
 - a. Mengembangkan negaranya
 - b. Menjaga dan memperluas wilayahnya
 - c. Menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan negara
 - d. Mewujudkan kesejahteraan rakyat
5. Salah satu fungsi negara adalah ketahanan, artinya
 - a. Negara wajib menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat
 - b. Negara mewujudkan kesejahteraan rakyat

- c. Negara wajib menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan negara
 - d. Negara wajib mewujudkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
6. Bentuk penyelenggaraan keikutsertaan warga negara dalam upaya pembelaan negara bagi para siswa terutama melalui ...
- a. Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib.
 - b. Pengabdian sebagai TNI secara sukarela atau wajib.
 - c. Pendidikan Kewarganegaraan.
 - d. Pengabdian sesuai dengan profesi.
7. Negara adalah organisasi pemerintahan yang mempercayai kekuasaan terhadap rakyat yang mendiami wilayah yang merdeka / berdaulat untuk ...
- a. Membela Negara apabila diancam musuh
 - b. Mengusir penjajah
 - c. Mencapai tujuan Negara yang ingin dicapai
 - d. Mengawasi kegiatan pengembangan
8. Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam
- a. Usaha pertahanan dan keamanan negara
 - b. Usaha menanggulangi ancaman dari bangsa lain
 - c. Menegakan kedaulatan negara RI
 - d. Upaya pembelaan negara
9. Pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang bela negara adalah.....
- a. Ayat 27 dan ayat 28
 - b. Ayat 27 dan ayat 30
 - c. Ayat 28 dan ayat 30
 - d. Ayat 29 dan ayat 30

10. Pertahanan negara diatur dalam UU No....

a. 2 Tahun 2000 c. 2 Tahun 2002

b. 3 Tahun 2002 d. 3 Tahun 2003

11. Berikut adalah fungsi negara menurut pembukaan UUD 1945 alinea keempat *kecuali*

a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.

b. Memajukan kesejahteraan umum.

c. Menegakkan keadilan.

d. Mencerdaskan kehidupan bangsa.

12. Berikut ini merupakan dasar hukum kewajiban membela negara bagi setiap warga negara, kecuali ...

a. Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 c.UU RI No. 3 Tahun 2002

b. Pasal 30 ayat (1) UUD 1945 d. UU RI No. 20 Tahun 2003

13. Komponen utama dalam melaksanakan tugas-tugas pertahanan adalah.....

a. TNI c. POLRI

b. Pemerintah d. Seluruh rakyat

14. Undang-undang No.3 tahun 2002 mengatur tentang....

a. Bela negara c. Pertahanan dan keamanan

b. Pertahanan negara d. Hankamrata

15. John Locke membagi fungsi negara menjadi tiga yaitu fungsi....

a. Eksekutif, yudikatif dan administratif c. Legislatif, eksekutif dan federatif

- b. Legislatif, eksekutif dan administratif d. Legislatif, eksekutif dan yudikatif
16. Wilayah negara, terdiri atas....
a. Pulau , darat dan laut c. Darat, pulau dan udara
b. Darat, lautan dan pulau d. Udara, darat dan lautan
17. Salah satu fungsi negara menurut Trias Politika adalah fungsi legislatif yaitu.....
a. Mengawasi lembaga pemerintahan c. Melaksanakan undang-undang
b. Membuat undang-undang d. Mengawasi undang-undang
18. Pengakuan sahnya suatu negara berdasarkan pertimbangan yuridis menurut hukum international disebut pengakuan
a. Permanen c. de facto
b. Absolut d. de jure
19. Fungsi negara yang terutama berkaitan langsung untuk mewujudkan tujuan NKRI ”melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia”, adalah ...
a. Keadilan. c. Pertahanan
b. Kesejahteraan dan kemakmuran d. Kebebasan
20. Perhatikan unsur negara dibawah ini.....
1. Rakyat
2. Pengakses dari negara lain
3. Pemerintah yang berdaulat
4. Dasar negara
5. Wilyah

Unsur konstitutif negara ditunjukkan pada pernyataan nomor ..

- a. 1,2 dan 5
- c. 2
- b. 2 dan 4
- d. 1,3 dan 5

Soal Tes Siklus II

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Negara adalah organisasi pemerintahan yang mempercayai kekuasaan erhadap rakyat yang mendiami wilayah yang merdeka / berdaulat untuk ...
 - a. Membela Negara apabila diancam musuh
 - b. Mengusir penjajah
 - c. Mencapai tujuan Negara yang ingin dicapai
 - d. Mengawasi kegiatan pengembangan
2. Fungsi negara yang terutama berkaitan langsung untuk mewujudkan tujuan NKRI "melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia", adalah ...
 - a. Keadilan.
 - b. Kesejahteraan dan kemakmuran
 - c. Pertahanan
 - d. Kebebasan
3. Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam
 - a. Usaha pertahanan dan keamanan negara
 - b. Usaha menanggulangi ancaman dari bangsa lain
 - c. Menegakan kedaulatan negara RI
 - d. Upaya pembelaan negara
4. Berikut ini yang *bukan* syarat mutlak berdirinya suatu negara adalah.....
 - a. Adanya wilayah
 - b. Penduduk
 - c. Pengakuan negara lain
 - d. Pemerintah yang berdaulat
5. Pengakuan sahnya suatu negara berdasarkan pertimbangan yuridis menurut hukum international disebut pengakuan

- a. Permanen c. de facto

b. Absolut d. de jure

6. Pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang bela negara adalah.....

a. Ayat 27 dan ayat 28 c. Ayat 28 dan ayat 30

b. Ayat 27 dan ayat 30 d. Ayat 29 dan ayat 30

7. Pertahanan negara diatur dalam UU No....

a. 2 Tahun 2000 c. 2 Tahun 2002

b. 3 Tahun 2002 d. 3 Tahun 2003

8. Komponen utama dalam melaksanakan tugas-tugas pertahanan adalah....

a. TNI c. POLRI

b. Pemerintah d. Seluruh rakyat

9. Berikut ini merupakan tujuan negara secara umum yaitu

a. Mengembangkan negaranya

b. Menjaga dan memperluas wilayahnya

c. Menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan negara

d. Mewujudkan kesejahteraan rakyat

10. Salah satu fungsi negara adalah ketahanan, artinya

a. Negara wajib menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat

b. Negara mewujudkan kesejahteraan rakyat

c. Negara wajib menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan negara

d. Negara wajib mewujudkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

11. Perhatikan unsur negara dibawah ini.....

- | | |
|-------------------------------|-----------------|
| 1. Rakyat | 4. Dasar negara |
| 2. Pengakses dari negara lain | 5. Wilyah |
| 3. Pemerintah yang berdaulat | |

Unsur konstitutif negara ditujukan pada pernyataan nomor ...?

- | | |
|--------------|--------------|
| a. 1,2 dan 5 | c. 2 |
| b. 2 dan 4 | d. 1,3 dan 5 |
| | e. |

12. Wilayah negara, terdiri atas....

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| a. Pulau , darat dan laut | c. Darat, pulau dan udara |
| b. Darat, lautan dan pulau | d. Udara, darat dan lautan |

13. Undang-undang No.3 tahun 2002 mengatur tentang....

- | | |
|----------------------|----------------------------|
| a. Bela negara | c. Pertahanan dan keamanan |
| b. Pertahanan negara | d. Hankamrata |

14. John Locke membagi fungsi negara menjadi tiga yaitu fungsi....

- | | |
|--|--|
| a. Eksekutif, yudikatif dan administratif | c. Legislatif, eksekutif dan federatif |
| b. Legislatif, eksekutif dan administratif | d. Legislatif, eksekutif dan yudikatif |

15. Montesqueu menyatakan bahwa fungsi Negara mencakup tiga tugas pokok yaitu fungsi.....

- | | |
|--|--|
| a. Eksekutif, yudikatif dan administratif | c. Legislatif, eksekutif dan federatif |
| b. Legislatif, eksekutif dan administratif | d. Legislatif, eksekutif dan yudikatif |

16. Salah satu fungsi negara menurut Trias Politika adalah fungsi legislatif yaitu.....

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| a. Mengawasi lembaga pemerintahan | c. Melaksanakan undang-undang |
| b. Membuat undang-undang | d. Mengawasi undang-undang |

17. Bentuk penyelenggaraan keikutsertaan warga negara dalam upaya pembelaan negara bagi para siswa terutama melalui ...
- Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib.
 - Pengabdian sebagai TNI secara sukarela atau wajib.
 - Pendidikan Kewarganegaraan.
 - Pengabdian sesuai dengan profesi.
18. Berikut adalah fungsi negara menurut pembukaan UUD 1945 alinea keempat *kecuali*
- Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
 - Memajukan kesejahteraan umum.
 - Menegakkan keadilan.
 - Mencerdaskan kehidupan bangsa.
19. Berikut ini merupakan dasar hukum kewajiban membela negara bagi setiap warga negara, kecuali ...
- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| a. Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 | c. UU RI No. 3 Tahun 2002 |
| b. Pasal 30 ayat (1) UUD 1945 | d. UU RI No. 20 Tahun 2003 |
20. Arti penting pembelaan Negara antara lain dapat menjamin.....
- Tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - Lestarinya pengasa yang berwibawa
 - Kelancaran kemajuan ekonomi negara
 - Ketenangan dalam kehidupan keluarga

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Mata Pelajaran :
Materi Pokok :
Kelas / Semester :
Nama Siswa :
Hari / Tanggal :

Petunjuk: Tulis penilaian anda dengan memberi tanda \checkmark pada kolom yang sesuai!

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru				
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi				
3	Mengajukan pertanyaan/ pendapat				
4	Mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.				
5	Siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok.				
6	Berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa di papan tulis.				
7	Berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah.				
8	Berani untuk tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan permasalahan.				

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

$$\text{Persentase}(p) = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria:

$81 \leq p \leq 100$: Sangat baik

$61 \leq p \leq 80$: Baik

$41 \leq p \leq 60$: Cukup

$21 \leq p \leq 40$: Kurang

$0 \leq p \leq 20$: Tidak baik

Daftar nama angota kelompok

No Absen	Kelompok 1	No Absen	Kelompok 2
	Nama		Nama
5	Andik Alfianto	6	Anita Febriani
13	Dwi Budianto	9	Astuti Dwi Wulandari Dewi R
26	Putry Kurniawati	14	Erni Afifah Sulistiyanti
32	Septariya Dwi Saputri	34	Tia Ramadan
35	Tri Hastami	14	Febri Kistanto
No Absen	Kelompok 3	No Absen	Kelompok 4
	Nama		Nama
7	Annisa Nur Azizah	11	Desi Fitriana
8	Aris Wijayati	19	Linda Puspitasari Heri M
12	Desti Fajarina	20	Luluk Wulandari
22	Novita Dwi Wuriati	24	Puji Lestari
No Absen	Kelompok 5	No Absen	Kelompok 6
	Nama		Nama
10	Bagas Prakoso	28	Rahmad Dwi Setiawan
21	Mistar Udin	30	Roni Hadinata
27	Raden Setiawan	36	Tri Nugroho
29	Robi Prasetyo	33	Suyatno
31	Satrio Guntur Wibowo		
No Absen	Kelompok 7	No Absen	Kelompok 8
	Nama		Nama
2	Ahmad Saifudin	1	Agus Nugroho
3	Aji Prasetyo	17	Gilang Widi Nursahid
15	Fakih Indosan	18	Khoirudin Aziiz
23	Panji Wibisono	25	Puji Widodo

DAFTAR NILAI

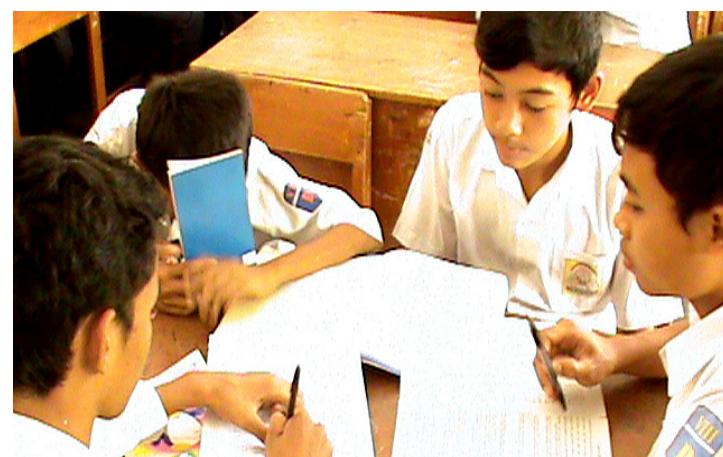
NO	NAMA SISWA Klas : IX D	NILAI	
		Test Siklus I	Test Siklus II
1	AGUS NUGROHO	65	85
2	AHMAD SAIFUDIN	65	80
3	AJI PRASETIYO	60	85
4	ALRINO SEPTA ANANTO	60	75
5	ANDIK ALFIANTO	70	80
6	ANITA FEBRIANI	70	90
7	ANNISA NUR AZIZAH	75	85
8	ARIS WIJAYATI	75	85
9	ASTUTI DWI WULANDARI DEWI R	70	80
10	BAGAS PRAKOSO	65	80
11	DESI FITRIANA	75	85
12	DESTI FAJARINA	70	85
13	DWI BUDIANTO	70	75
14	ERNI AFIFAH SULISTIYANTI	75	80
15	FAKIH INDOSAN	70	75
16	FEBRI KISTANTO	75	75
17	GILANG WIDI NURSAHID	80	75
18	KHOIRUDIN AZIIZ	65	75
19	LINDA PUSPITASARI HERI M	80	75
20	LULUK WULANDARI	75	80
21	MISTAR UDIN	70	75
22	NOVITA DWI WURIANTI	80	85
23	PANJI WIBISONO	70	80
24	PUJI LESTARI	80	80
25	PUJI WIDODO	70	80
26	PUTRY KURNIAWATI	80	75
27	RADEN SETYAWAN MERRY E	-	80
28	RAHMAD DWI SETIAWAN	80	85
29	ROBI PRASETYO	70	85
30	RONI HADINATA	75	80
31	SATRIO GUNTUR WIBOWO	70	80
32	SEPTARIYA DWI SAPUTRI	75	80
33	SUYATNA	75	80
34	TIA RAMADAN	70	80
35	TRI HASTAMI	75	80
36	TRI NUGROHO	75	80
Nilai tertinggi		80	90
Nilai terendah		65	75
Nilai rata-rata		72,14	78,05

Guru Mata Pelajaran

Endang Purwanti, S.Pd

Peneliti

Dyah Ika Puspita Sari

Dokumentasi Pembelajaran

Aktivitas siswa pada saat diskusi kelompok